

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Tempe

Justita Dura^{1*}, Fadilla Cahyaningtyas², Mohammad Bukhori³, Syaiful Bahri⁴, Mariana Puspita Dewi⁵, Mulyaningtyas⁶

^{1,2,4,6}akultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

^{3,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

Email: ^{1*}justitadura@asia.ac.id

Abstrak - Sumber daya manusia Desa Kasri Kecamatan Bululawang adalah banyaknya ibu-ibu PKK yang mengurus rumah tangga. Aset tersebut sayangnya belum diasah dan dikelola dengan baik. Untuk meningkatkan produktivitas para ibu-ibu PKK, mereka harus dapat mengambil bagian dalam kegiatan positif dan membantu ekonomi keluarga selama pandemi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong sumber daya manusia, khususnya ibu-ibu PKK yang hanya menjadi ibu rumah tangga, untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Produk tempe kripik ini dapat dijual kembali, meningkatkan pendapatan keluarga. Metode pelatihan di Desa Kasri Bululawang. Tujuan dari program ini adalah untuk membekali para ibu-ibu PKK dengan pelatihan dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga dan desa serta mendorong mereka untuk berwirausaha, sehingga pada akhirnya mereka dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi Desa Kasri.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pengembangan Usaha, Pelaporan Keuangan, Pelatihan Kripik Tempe

Abstract - The human resources of Kasri Village, Bululawang District, are the number of PKK mothers who take care of the household. These assets unfortunately have not been honed and managed properly. To increase the productivity of PKK mothers, they must be able to take part in positive activities and help the family economy during the pandemic. The purpose of this activity is to encourage human resources, especially PKK mothers who are only housewives, to participate in useful activities. These Kripik Tempe products can be resold, increasing family income. Training methods in Kasri Bululawang Village The purpose of this program is to equip PKK mothers with training with the aim of increasing family and village incomes and encouraging them to become entrepreneurs, so that in the end they can contribute to the economic improvement of Kasri Village.

Keywords: Creative Economy, Business Development, Financial Reporting, Kripik Tempe Training

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi telah menjadi fokus utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang bertujuan untuk meningkatkan peran dan keterlibatan perempuan dalam pembangunan lokal. Di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang, sebuah inisiatif pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kripik tempe telah dilakukan untuk memperkuat sektor ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Desa Kasri, dengan potensi alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang berpotensi, telah menjadi lokasi yang strategis untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Wilayah ini terkenal dengan keindahan alamnya dan memiliki banyak pertanian tempe yang berlimpah. Selaras dengan potensi tersebut, kripik tempe dipilih sebagai salah satu produk unggulan yang memiliki potensi pasar yang luas dan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat.

Melalui pelatihan pembuatan kripik tempe, para ibu-ibu PKK di Desa Kasri diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi kripik tempe yang berkualitas tinggi. Mereka belajar tentang proses produksi yang benar, pemilihan bahan baku yang tepat, teknik pengolahan yang higienis, dan strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan ini juga mencakup aspek-aspek manajemen usaha, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan stok, dan pengembangan merek.

Pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kripik tempe ini bertujuan untuk memberikan ibu-ibu PKK di Desa Kasri keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga mereka. Dengan memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi,

ibu-ibu PKK dapat memasuki pasar lokal maupun pasar regional dengan daya saing yang lebih baik. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga berperan penting dalam mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Kripik tempe merupakan produk tradisional yang telah lama dikenal dan menjadi bagian dari identitas Desa Kasri. Dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam produksi kripik tempe, tradisi ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan, menjaga keberlanjutan budaya lokal yang kaya.

Dalam praktiknya, pelatihan pembuatan kripik tempe di Desa Kasri telah membawa banyak manfaat. Pertama-tama, para peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu PKK, telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghasilkan kripik tempe berkualitas tinggi. Mereka belajar tentang berbagai variasi rasa dan teknik pengolahan yang dapat membuat produk mereka menjadi unik dan menarik bagi konsumen. Selanjutnya, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan kualitas dan jumlah produksi kripik tempe, para peserta pelatihan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Selain itu, adanya peningkatan produksi juga berdampak positif pada perekonomian desa secara keseluruhan. Permintaan yang meningkat untuk kripik tempe lokal menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan di sektor pertanian tempe. Selain dampak ekonomi, pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan kripik tempe juga memiliki dampak sosial dan keberlanjutan. Dengan memiliki keterampilan produksi kripik tempe, ibu-ibu PKK dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam kehidupan ekonomi keluarga dan masyarakat setempat. Mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Untuk mempromosikan produk kripik tempe secara efektif, upaya pemasaran yang baik perlu dilakukan. Selain memastikan kualitas produk yang konsisten, promosi dan branding yang tepat juga diperlukan. Desa Kasri dapat memanfaatkan media sosial, pameran lokal, dan kerjasama dengan toko-toko lokal untuk memasarkan produk kripik tempe mereka. Pemerintah setempat juga dapat memberikan dukungan dalam promosi dan pemasaran produk lokal melalui kampanye yang melibatkan komunitas serta memperluas jangkauan pemasaran melalui jejaring distribusi yang lebih luas.

Dalam pengabdian ini, kami akan menjelajahi lebih lanjut tentang pelatihan pembuatan kripik tempe di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang. Kami akan membahas manfaat ekonomi kreatif bagi pemberdayaan ibu-ibu PKK, dampaknya terhadap ekonomi desa, dan upaya yang dilakukan untuk mempromosikan dan memasarkan produk kripik tempe secara efektif. Semoga dengan upaya ini, pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan kripik tempe dapat menjadi contoh yang menginspirasi dan dapat diadopsi oleh komunitas lainnya, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi kreatif dan keberlanjutan di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang. Setelah melakukan penyelidikan skenario tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan kripik tempe di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang, beberapa kekhawatiran yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masalah utama adalah perlunya ada rencana jangka panjang untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tidak hanya berhenti pada tingkat permulaan, tetapi terus berkembang seiring waktu.
2. Akses ke pasar yang lebih luas dapat menjadi tantangan. Upaya yang tepat perlu dilakukan untuk mempromosikan produk kripik tempe dari Desa Kasri agar dapat menjangkau pasar regional, nasional, bahkan internasional. Ini melibatkan strategi pemasaran yang efektif, pengembangan jaringan distribusi yang memadai, serta peningkatan visibilitas produk melalui media sosial dan platform perdagangan elektronik.
3. Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui ekonomi kreatif harus dipandang dalam konteks keberlanjutan ekonomi desa secara keseluruhan.
4. Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Laporan Keuangan

Tim pengabdian menawarkan intruksi dalam memproduksi kripik tempe, pemasaran, dan akses pasar. Untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi sebelumnya, beberapa program yang dapat dilaksanakan antara mitra dan berbagai pihak terkait adalah sebagai berikut

1. Program Pelatihan Lanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan pembuatan kripik tempe, program pelatihan lanjutan dapat dirancang. Pelatihan lanjutan ini akan membantu meningkatkan kualitas produk, inovasi, dan daya saing ibu-ibu PKK dalam menghadapi persaingan pasar

2. Program Pemasaran dan Jaringan Distribusi

Untuk mengatasi tantangan akses pasar yang lebih luas, program pemasaran dan pengembangan jaringan distribusi dapat dilaksanakan. Ini dapat mencakup pembentukan kemitraan dengan toko-toko lokal, restoran, atau pedagang grosir, serta partisipasi dalam pameran lokal atau regional. Selain itu, pemanfaatan platform perdagangan elektronik dan media sosial juga dapat membantu mempromosikan produk kripik tempe secara online. Program ini akan membantu meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk ke pasar yang lebih luas.

3. Program Pengembangan Usaha

Program pengembangan usaha dapat membantu ibu-ibu PKK dalam mengelola usaha kripik tempe mereka secara efektif. Tim pendamping atau mentor dapat memberikan bimbingan dalam hal perencanaan keuangan, manajemen stok, pengembangan merek, dan strategi pengembangan usaha. Program ini akan membantu ibu-ibu PKK dalam mengoptimalkan operasional usaha mereka dan meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan usaha kripik tempe.

4. Program Kesadaran tentang Pentingnya Laporan Keuangan

Program pelatihan diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada ibu-ibu PKK dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan teratur. Pelatihan ini dapat meliputi pengenalan dasar-dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan neraca keuangan, laporan laba rugi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Rincian Tahapan Kegiatan

Berikut ini adalah uraian untuk mengimplementasikan solusi di beberapa sektor, berikut adalah uraian langkah-langkah kegiatan::

1. Tahapan Metode Pelaksanaan

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

Solusi	Luaran	Tahapan
Program Pelatihan Lanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan• Peningkatan Kualitas Produk• Peningkatan Daya Saing Usaha• Peningkatan Pendapatan dan Penghasilan	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap awal adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam usaha kripik tempe.2. Berdasarkan analisis kebutuhan, dilakukan perencanaan program pelatihan lanjutan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan daya saing peserta.3. Tahap implementasi melibatkan penyelenggaraan program pelatihan lanjutan kepada ibu-ibu PKK dengan menggunakan metode yang interaktif dan

		partisipatif, sehingga peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
Program Pengembangan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kualitas Produk • Peningkatan Kapasitas Produksi • Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi 	Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan usaha untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam usaha kripik tempe mereka.
Program Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pemasaran yang Efektif • Peningkatan Akses ke Pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkuat identitas merek kripik tempe melalui pengembangan branding yang konsisten. 2. Manfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.
Program pelatihan pelaporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Akurat • Peningkatan Pengambilan Keputusan yang Tepat 	Tahap ini melibatkan pengembangan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip laporan keuangan, metode pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 30 orang ibu-ibu PKK Desa Kasri, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang dengan tahapan sebagai berikut pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim pengabdian ini melatih dan membantu dalam program pelatihan dan perampingan produksi kripik tempe. Mitra (ibu-ibu PKK) sementara bertindak sebagai mentor dan pelatih. Pertanyaan dan tanggapan, praktik monev yang berkelanjutan, dan pertukaran pendapat dicari sebagai sumber motivasi untuk mendirikan perusahaan kreatif yang otonom.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai kegiatan telah dilakukan kepada mitra dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang.

1. Kegiatan Persiapan

Tim layanan mengatur semua pihak yang terlibat. Ketua tim dan beberapa anggota aktif dalam pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat jadwal dan rincian proyek layanan yang akan dilakukan. Dengan partisipasi 30 orang, pemimpin tim layanan mencapai kesepakatan konsensual. Sangat penting untuk membahas cara kegiatan akan dirancang. Proyek pengabdian kepada masyarakat memiliki jadwal berikut:

Tabel 2. Jadwal dan Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Waktu	Materi
1	09.00-09.30	Pembukaan dan MOU
2	09.30-11.00	Pelatihan pembuatan kripiik tempe oleh Ibu Karsi
3	11.00-12.00	Pelatihan tentang pengembangan usaha oleh Bpk Dr. Muhammad Bukhori, SE., MM
4	12.00-13.00	ISHOMA
5	13.00-14.00	Pelatihan tentang pelaporan keuangan Bpk Syaiful Bahri, SE. MSA

2. Kegiatan Sosialisasi Kepada Mitra

Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi dan koordinasi sehubungan dengan persiapan pembuatan kripiik tempe dalam kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi ibu-ibu PKK pengetahuan tentang pengembangan usaha dan pelaporan keuangan. Tim pengabdian memberikan informasi mengenai topik-topik pada 1) Peningkatan Pengetahuan tentang Pembuatan Kripiik Tempe, 2) Kualitas dan Inovasi Produk, 3) Pengembangan, 4) Pemasaran dan Jaringan Distribusi, 5) Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan.



Gambar 2. Sosialisasi kepada Ibu-Ibu PKK Desa Kasri

3. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Usaha

Pada kegiatan ini diberikan pelatihan tentang pengembangan usaha yang merupakan bagian penting dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas para pelaku usaha, termasuk ibu-ibu PKK, dalam mengembangkan usaha mereka. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pada kegiatan pelatihan pengembangan usaha, para peserta akan diperkenalkan dengan berbagai aspek yang relevan dalam menjalankan usaha, termasuk strategi pemasaran, manajemen keuangan, inovasi produk, pengembangan jaringan distribusi, dan pengendalian mutu yang disampaikan oleh Bpk. Muhammad Bukhori. Melalui pelatihan ini, mereka

akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengoptimalkan potensi usaha, menghadapi tantangan yang mungkin muncul, serta memanfaatkan peluang pasar yang ada.

Dalam pelatihan ini, para peserta akan terlibat dalam berbagai kegiatan interaktif seperti presentasi dan diskusi. Mereka akan berinteraksi dengan pemateri atau fasilitator yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan usaha, serta berbagi pengalaman dan pelajaran dari sesama peserta. Dengan demikian, kegiatan pelatihan pengembangan usaha menjadi langkah penting dalam memperkuat kapasitas dan daya saing para pelaku usaha, termasuk ibu-ibu PKK. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan mereka dapat meningkatkan kualitas usaha, memperluas jangkauan pasar, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pelatihan Pengembangan Usaha

4. Kegiatan Pelatihan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah aspek penting dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan suatu usaha. Untuk itu, pelatihan pelaporan keuangan menjadi langkah yang sangat diperlukan bagi para pelaku usaha, termasuk ibu-ibu PKK, dalam memahami, menyusun, dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan benar dan efektif. Dalam pelatihan pelaporan keuangan, peserta akan diperkenalkan dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip yang terkait dengan pelaporan keuangan, termasuk penyusunan laporan laba rugi, dan neraca oleh Bp Syaiful Bahri. Mereka akan mempelajari bagaimana menyusun laporan keuangan yang akurat, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, peserta juga akan diajarkan tentang interpretasi laporan keuangan dan penggunaannya dalam pengambilan keputusan bisnis. Mereka akan memahami bagaimana menganalisis kinerja keuangan, mengidentifikasi tren dan pola yang relevan, serta mengevaluasi kesehatan keuangan usaha mereka. Selain itu, pelatihan pelaporan keuangan juga merupakan kesempatan bagi peserta untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama peserta. Mereka dapat berbagi tantangan, solusi, dan best practice dalam mengelola laporan keuangan, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan memperkaya. Dengan mengikuti pelatihan pelaporan keuangan, diharapkan para peserta, termasuk ibu-ibu PKK, akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan dalam mengelola usaha. Mereka akan mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan, serta menggunakan informasi keuangan dengan bijak untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan usaha mereka.



Gambar 4. Pelatihan Pelaporan Keuangan

5. Kegiatan Pembuatan Kripik Tempe

Kegiatan pembuatan kripik tempe merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan ibu-ibu PKK untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang. Kripik tempe adalah salah satu produk olahan tempe yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang luas. Pada kegiatan pembuatan kripik tempe, para ibu-ibu PKK akan diberikan pelatihan dan pembimbingan dalam proses produksi kripik tempe yang berkualitas. Mereka akan mempelajari teknik-teknik pengolahan tempe menjadi kripik yang enak, renyah, dan memiliki cita rasa yang khas yang disampaikan oleh Ibu Karsi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK dalam menghasilkan kripik tempe berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan usaha rumahan yang berkelanjutan dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembuatan kripik tempe akan melibatkan langkah-langkah praktis seperti persiapan bahan baku, proses pengolahan tempe menjadi kripik, penggunaan bumbu dan rempah-rempah, dan penggorengan. Dengan adanya kegiatan pembuatan kripik tempe, diharapkan ibu-ibu PKK dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan tempe menjadi produk bernilai tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang untuk memperluas jaringan usaha, meningkatkan kualitas produk, serta memperoleh pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, kegiatan pembuatan kripik tempe merupakan langkah konkret dalam pemberdayaan ibu-ibu PKK dan penguatan ekonomi kreatif di Desa Kasri, Kecamatan Bululawang.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kripik Tempe

Produksi kripik tempe dari kedelai bukanlah satu-satunya hasil dari kegiatan pengabdian ini. Ini juga mengajarkan masyarakat tentang perkembangan usaha dan metode pelatihan pelaporan keuangan. Masyarakat Desa Kasri berharap tim pengabdian ini dapat melakukannya secara mandiri.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan program pengabdian masyarakat ini dapat menstimulus kepada ibu-ibu PKK Desa Kasri bahwa melalui pelatihan, ibu-ibu PKK mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengolah tempe menjadi kripik tempe yang berkualitas. Mereka belajar tentang proses produksi, pengemasan, dan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk yang lebih baik dan bersaing di pasar. Selain itu mereka memperoleh pemahaman tentang pelaporan keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk, yang membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan menghadapi perubahan pasar.

4.2 Saran/Rekomendasi

Saran pengabdian selanjutnya menilai implementasi dari pembuatan kripik tempe hingga pengembangan usaha dan pelaporan keuangannya jika ada masalah dalam proses pelaksanaan. Selain itu, pengabdian ini melibatkan pihak-pihak lain, seperti kepala desa dan perangkat desa, sehingga ibu-ibu PKK termotivasi untuk melanjutkan usaha mereka.

REFERENCES

- Djati, D. A., & Sumardjo, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 668-676.
- Faradina, R., & Fitriani, D. (2019). Pemberdayaan Ekonomi UMKM Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Teknis. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 92-100.
- Irawati, D. (2020). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 3(1), 49-58.
- Komariah, A., & Prayitno, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Sinar Harapan, Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 82-91.
- Mufidah, N., & Munasik, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan Usaha terhadap Pemberdayaan Ekonomi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 33-43.
- Pertiwi, R. S., & Gunawan, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1-10.
- Rachman, N. F., & Iswari, N. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 16-26.
- Suhartono, E., & Agustian, E. (2021). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 48-58.
- Widiastuti, Y. D., & Aryani, D. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 99-107.
- Yusuf, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 78-89.